

Tax Planning, Information Asymmetry and Free Cash Flow to Earnings Management with Good Corporate Governance As A Moderating Variable

Tax Planning, Asimetri Informasi dan Free Cash Flow Terhadap Earnings Management dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Eri Anggraeni¹⁾, Eny Maryanti ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: enymaryanti@umsida.ac.id

Abstract. *This research was conducted with the aim of examining the effect of tax planning, information asymmetry and free cash flow on earnings management, as well as good corporate governance as a moderator of the relationship between tax planning, information asymmetry and free cash flow on earnings management. The method used is quantitative with multiple linear regression analysis. The results show that tax planning and information asymmetry have an effect on earnings management, while free cash flow has no effect on earnings management. Good Corporate Governance moderates the relationship between tax planning, information asymmetry and free cash flow on earnings management. The implications of this research are expected to make a positive contribution to investors and creditors in assessing management performance, company conditions and understanding reported earnings. This research is expected to provide input for companies to observe earnings management activities carried out by management for the benefit of management itself.*

Keywords - *Information Asymmetry, Earnings Management, Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Tax Planning*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *tax planning*, asimetri informasi dan *free cash flow* terhadap *earnings management*, serta *good corporate governance* sebagai pemoderasi hubungan antara *tax planning*, asimetri informasi dan *free cash flow* terhadap *earnings management*. Metode yang digunakan kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* dan asimetri informasi berpengaruh terhadap *earnings management*, sedangkan *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan antara *tax planning*, asimetri informasi dan *free cash flow* terhadap *earnings management*. Implikasi dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif kepada investor dan kreditor dalam menilai kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan memahami laba yang dilaporkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengamati kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan manajemen itu sendiri.

Kata Kunci - Asimetri Informasi, Earnings Management, Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Tax Planning

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 tidak dapat menghambat keinginan investor lokal untuk terus berinvestasi dengan pasar modal sebagai wadah alternatif untuk berinvestasi bagi semua kalangan dan generasi. Dengan adanya kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya berinvestasi, membuat peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah investor di Pasar Modal Indonesia yang dibuktikan pada gambar 1. Kustodian Central Efek Indonesia (KSEI) mencatatkan terjadi kenaikan sebesar 21,68% investor pada pasar modal, terhitung pada akhir 2021 baru mencapai 7,49 juta investor kini menjadi 9,11 juta investor per akhir Juni 2022 [1].



Gambar 1. Pertumbuhan Investor Pasar Modal

Sumber : [2]

Dengan pertumbuhan jumlah investor yang pesat, menandakan bahwa tidak sedikit dari investor yang mempercayakan modalnya pada perusahaan dengan harapan akan menerima laba secara financial di masa depan. Hal tersebut tentunya dapat memicu terjadinya peristiwa *earnings management*. Meningkatnya jumlah investor akan mendorong rasa keinginan pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik kepada pihak investor, dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor [3]. Namun, nyatanya hal tersebut semakin menjadi pendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi data laporan keuangan agar terlihat baik dan sempurna sehingga investor dengan mudahnya akan percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai *earnings management* atau yang biasa disebut dengan manajemen laba. Secara teknis, manajemen laba merupakan cara manajemen untuk melakukan pengolahan laba pada proses penyusunan laporan keuangan, yang didasari oleh rasa kemauan yang tinggi untuk memenuhi keuntungan secara pribadi, serta dapat di simpulkan bahwa tindakan tersebut merujuk pada manipulasi laba yang bertujuan untuk menarik perhatian investor ataupun pihak luar, dengan menunjukkan informasi yang positif mengenai laporan keuangan dalam perusahaan serta kinerja performa yang bagus pada perusahaan tersebut [4]. Hal ini juga mendukung teori keagenan (*agency theory*) dimana praktik manajemen laba terjadi akibat pengaruh konflik antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*).

Earnings management seakan menjadi buah bibir sentral serta fenomena yang umum bagi banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia. Seperti kasus manajemen laba yang baru-baru ini muncul di Indonesia, yaitu kasus yang datang dari sub sektor makanan dan minuman, PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food di tahun 2019. AISA Group melakukan rekayasa keuangan pada laporan keuangan tahun buku 2017, yang didukung dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan Ernst & Young Indonesia (EY) atas usulan dari pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2018. Hasil investigasi tersebut berupa adanya dugaan lebih saji dalam piutang, perlengkapan, serta aset tetap yaitu sebesar Rp 4 triliun, dengan penjualan Rp 662 miliar serta EBITDA Food Entity Rp 329 miliar serta adanya dugaan suntikan dana Rp 1,78 triliun yang diberikan TPSF Group kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi menggunakan manajemen laba. Akibat rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh AISA Grup tentunya membuat kerugian yang cukup signifikan bagi perusahaan, diantaranya adalah beredarnya kabar palsu kepada para investor, integritas perusahaan menurun, serta timbulnya pandangan yang buruk dari para masyarakat [5].

Dengan beredarnya kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia, mengakibatkan timbulnya alih fungsi bagi laporan keuangan yang seharusnya menjadi sumber informasi yang akurat bagi investor dan pemegang saham, akhirnya menjadi sumber informasi yang kurang dipercaya hasilnya bagi investor maupun pemegang saham. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh yang cukup negatif juga untuk pengguna yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan beberapa penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memicu timbulnya tindakan manajemen laba untuk dapat meminimalisir timbulnya kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat memicu adanya manajemen laba adalah perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak merupakan proses dalam bentuk usaha yang dibuat oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha untuk meminimumkan beban pajak dengan tidak melewati batas peraturan UU perpajakan yang berlaku (*loopholes*) [6, p. 7]. Hal tersebut menunjukkan jika suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan baik dan maksimal, tentunya manajemen laba dalam perusahaan juga akan ditetapkan dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Namun, semakin tinggi perencanaan pajak yang dibuat maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, yang tidak lain dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan [7]. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba secara signifikan [7], [8]. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa *tax planning* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [9], [10].

Faktor kedua berikutnya yang menjadikan pemicu manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi terbentuk saat manajer perusahaan mempunyai dan mengetahui informasi internal perusahaan yang lebih dibandingkan *stakeholder* ataupun pemegang saham [10]. Penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya “*Teori Asimetri dan Signaling*” yang menyatakan bahwa pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mudah untuk mempunyai informasi yang signifikan terhadap prospek dan resiko dalam perusahaan, beda halnya dengan pihak tertentu yang secara mudah akan mendapatkan informasi yang lebih signifikan mengenai prospek, resiko, serta kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar yang pastinya hanya memiliki informasi yang minim. Selain itu, perusahaan dengan informasi yang tidak transparan kemungkinan besar juga akan menimbulkan adanya praktik manajemen laba. Hal itu terjadi karena adanya tingkat asimetri informasi yang tinggi, akan membuat *stakeholders* merasa kesulitan dalam memantau manajemen serta besar kemungkinan bagi manajemen untuk menyalahgunakan kekuasaan mereka terutama pada laba perusahaan. Penjelasan tersebut sesuai dengan adanya penelitian yang hasilnya menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba [11], [12]. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang mana dapat diartikan bahwa adanya manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya [13], [14], [15], [16].

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang menjadi pemicu timbulnya manajemen laba yaitu *free cash flow*. *Free cash flow* atau arus kas bebas didapatkan dari pengurangan sisa kas dan sisa modal yang telah digunakan perusahaan untuk membiayai investasi dan kegiatan operasional lainnya [17]. Pada sebuah perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut semakin sehat dan mempunyai kas yang digunakan untuk pertumbuhan perusahaan, juga pembayaran hutang pada kreditur serta deviden pada pemegang saham. Namun, tingginya arus kas bebas pada perusahaan juga akan mengakibatkan timbulnya praktik manajemen laba yang terindikasi mengalami konflik keagenan. Berdasarkan teori keagenan yang menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent*, menimbulkan adanya keinginan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik bagi kepentingan pribadi dan mengorbankan kepentingan para *stakeholder* [18]. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang hasilnya menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba [18] dan [19]. Namun berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [20] dan [21].

Berdasarkan latar belakang terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian, maka dari itu peneliti menambahkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Alasan peneliti menambahkan variabel moderasi adalah karena variabel ini sifatnya dapat memperkuat atau memperlemah hubungan yang terjadi antar variabel independen dengan dependen. Selain itu, GCG memuat berbagai prosedur dengan berbagai kebijakan tertentu yang diyakini mampu untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi yang menjadikan peluang terjadinya manajemen laba pada perusahaan [22]. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang hasilnya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi tidak mampu memoderasi adanya *Free Cash Flow* dengan *Earnings Management* [21], [20]. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang hasilnya menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh *Free Cash Flow* dengan Manajemen Laba [23].

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti melakukan pengembangan dengan menambahkan *Tax Planning* dan Asimetri Informasi sebagai variabel independen. Adanya penerapan *tax planning* pada perusahaan diyakini mampu untuk mendapatkan keuntungan pajak, selain itu perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang baik dapat mengurangi laba pada saat sebelum terjadi penurunan pajak [24]. Adanya asimetri informasi dalam perusahaan juga diyakini mampu untuk membuktikan seberapa kecurangan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan. Sehingga dapat membantu pemilik perusahaan dalam mengevaluasi ulang kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan dengan baik [14]. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SPSS v.25, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis data Eviews v.9. Tujuan dilakukannya pengembangan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efisien dan seberapa besar dampak yang diterima oleh perusahaan atas Pengaruh *Tax Planning*, Asimetri Informasi, dan *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi terutama pada manajemen laba perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek dalam populasi. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan dengan jumlah emitmen terbesar di Indonesia. Selain itu, sub sektor yang ada pada perusahaan manufaktur juga terbilang cukup untuk mencerminkan reaksi pada pasar modal secara menyeluruh [25]. Sedangkan alasan peneliti memilih perusahaan sektor Industri Barang & Konsumsi sebagai populasi dalam penelitian adalah karena pada sektor ini cukup diminati oleh para investor untuk memulai bisnisnya. Hal ini dibuktikan dengan daya tahan sektor manufaktur yang ditopang oleh kinerja sektor konsumen yang tumbuh diangka 28%. Selain itu, pada sektor Industri Barang & Konsumsi ini dapat mempresentasikan seberapa besar tingkat konsumtif masyarakat [26].

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Earnings Management*

Tax planning merupakan salah satu upaya untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan oleh seorang wajib pajak tanpa melanggar UU perpajakan [6, p. 7]. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), hubungan antara *tax planning* dengan *earnings management* timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Dimana pihak perusahaan berusaha untuk membayar pajaknya dengan seminimal mungkin, sementara pihak pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan sebagai sumber dana bagi pemerintah [10]. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dengan baik dan maksimal akan berpengaruh pada manajemen laba perusahaan. Semakin tinggi perencanaan pajak yang dibuat oleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan *earnings management* pada perusahaan. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang mengatakan bahwa *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba [7] dan [8].

H1: *Tax Planning* berpengaruh terhadap *Earnings Management*

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Earnings Management*

Teori keagenan (*agency theory*) dipicu oleh perbedaan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dengan pihak investor, *stakeholder* atau pihak lainnya (*principal*), dimana pihak manajemen dengan cepatnya memperoleh informasi internal perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pihak investor, *stakeholder* atau pihak lainnya. Situasi tersebut menjadi pendorong bagi manajer untuk berperilaku *oportunisme* dalam pengungkapan suatu informasi tertentu terutama informasi yang bermanfaat bagi dirinya, yang mana pada situasi tersebut dapat menjadi pemicu adanya peristiwa asimetri informasi pada perusahaan [27]. Adanya asimetri informasi pada perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana informasi antara *agent* dan *principal* yang tidak sesuai akan menimbulkan adanya manajemen laba pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi, maka semakin besar pula kesempatan manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management* pada perusahaan. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang mengatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba [11], [12].

H2: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap *Earnings Management*

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management*

Free cash flow atau arus kas bebas di didapatkan dari pengurangan sisa kas dan sisa modal yang telah digunakan perusahaan untuk membiayai investasi dan kegiatan operasional lainnya [17]. Menurut teori agensi (*agency theory*), perusahaan akan mempunyai peluang lebih besar untuk melakukan *earnings management* jika nilai *free cash flow* perusahaan rendah dan perusahaan tersebut terindikasi mempunyai kasus keagenan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan akan cenderung menaikkan labanya untuk menutupi tindakan manajer yang kurang optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan [23]. Maka dari itu, perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai *free cash flow*, dimana perusahaan yang mempunyai *free cash flow* tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat, karena mempunyai pertumbuhan kas yang baik. Namun, jika semakin tinggi *free cash flow* yang dimiliki perusahaan serta tidak adanya pengawasan yang memadai, maka akan menimbulkan adanya praktik *earnings management* pada perusahaan. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba [18], [19].

H3: *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Earnings Management*

Good Corporate Governance* (GCG) Memoderasi Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Earnings Management

Terdapat variabel lain yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *Tax Planning* terhadap *Earnings Management*, yaitu *Good Corporate Governance* yang berperan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), dalam mengatasi konflik ketidakselarasan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak lain (*principal*) tersebut dapat diatasi dengan melakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik guna menyelaraskan kepentingan antara pihak yang terkait [28]. Diterapkannya GCG pada perusahaan akan mampu dipercaya untuk menciptakan perusahaan yang baik dan sehat serta dapat memberikan informasi yang akurat dan transparan terutama dalam perencanaan perpajakan. Sehingga informasi yang didapat dari perusahaan dapat diandalkan oleh *stakeholder* pada saat pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba [29].

H4: *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan positif *Tax Planning* terhadap *Earnings Management*

Good Corporate Governance (GCG) Memoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Earnings Management

Terdapat variabel lain yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara Asimetri Informasi terhadap *Earnings Management*, yaitu *Good Corporate Governance* yang berperan sebagai variabel moderasi. Adanya asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat membuka peluang untuk *agent* melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaan, karena dengan banyaknya informasi yang dimiliki oleh *agent* dibandingkan *principal*, maka *agent* dengan mudahnya dapat memanipulasi informasi yang ada pada perusahaan. Dengan kata lain, tingginya tingkat asimetri informasi akan meningkatkan praktik manajemen laba pada perusahaan [28]. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), dalam mengatasi konflik ketidakselarasan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemegang saham (*principal*) tersebut dapat diatasi dengan melakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik guna menyelaraskan kepentingan antara pihak yang terkait [28]. *Good Corporate Governance* inilah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimumkan tindakan asimetri informasi pada perusahaan. Dengan adanya GCG dalam perusahaan akan mampu membatasi tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Tingginya penerapan GCG pada perusahaan, maka tingkat asimetri informasi pada perusahaan juga akan menurun sehingga peristiwa manajemen laba akan ikut menurun. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa penerapan GCG pada perusahaan mampu memperlemah dan menurunkan pengaruh positif asimetri informasi terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan [28], [30], [31].

H5: *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan positif Asimetri Informasi terhadap *Earnings Management*

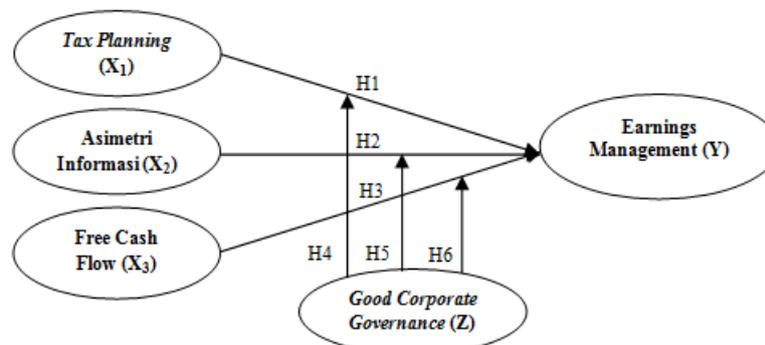
Good Corporate Governance (GCG) Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow terhadap Earnings Management

Terdapat variabel lain yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management*, yaitu *Good Corporate Governance* yang berperan sebagai variabel moderasi. Tingginya *free cash flow* pada perusahaan mengakibatkan perusahaan mengalami konflik keagenan yang cukup besar sehingga pihak manajemen cenderung mampu untuk melakukan praktik *earnings management*. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), dalam mengatasi konflik ketidakselarasan kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemegang saham (*principal*) tersebut dapat diatasi dengan melakukan tata pengelolaan perusahaan yang baik guna menyelaraskan kepentingan antara pihak yang terkait [28]. Penerapan GCG pada perusahaan diharapkan mampu untuk mendeteksi adanya konflik keagenan yang terjadi, sehingga upaya tersebut nantinya akan dapat memperlemah hubungan positif *free cash flow* terhadap manajemen laba [3], [32], [33].

H6: *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan positif *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management*

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang pendahuluan dan pengembangan hipotesis, berikut adalah gambaran kerangka konseptual yang dibuat dalam penelitian ini :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber : Dibuat oleh peneliti

II. METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran suatu teori serta dapat menunjukkan data statistik dari hasil penelitian yang sistematis dengan data yang telah disediakan baik berupa angka ataupun grafik.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui website buku, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018 - 2021 yang berakhir pada 31 Desember [34].

Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021. Berdasarkan populasi yang telah didapat, peneliti memiliki 30 sampel perusahaan dari sektor Industri Barang & Konsumsi yang tercatat di BEI. Selanjutnya, peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik dalam pengumpulan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2021	80
Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (<i>Annual Report</i>) secara tidak berturut-turut dari tahun 2018-2021	(34)
Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2021	(15)
Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2018-2021	(1)
Sampel Penelitian	30
Jumlah Data Penelitian	120

Sumber : Diolah oleh peneliti

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berisi angka-angka pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas perusahaan yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data sekunder tersebut berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang & Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses maupun diunduh melalui website [34].

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian di jelaskan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional dan Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Earnings Management</i> (Y)	Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan manajerial perusahaan atas informasi dalam laporan keuangan perusahaan [35, p. 17]	$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$ Sumber : [21] dan [20]	Rasio
<i>Tax Planning</i> (X ₁)	Perencanaan pajak merupakan step pertama yang dilakukan perusahaan untuk mengecilkan nilai pajak dengan mengikuti aturan perpajakan yang masih berjalan [36]	$TRR_{it} = \text{Net Income}_{it} / \text{Pretax income}_{it}$ Sumber : [7] , [9] dan [37]	Rasio

Asimetri Informasi (X_2)	Asimetri informasi merupakan tindakan dimana pihak manajer (<i>agent</i>) yang mempunyai informasi lebih banyak dan menyeluruh dibandingkan pihak pemilik (<i>principal</i>) [14]	Bid-Ask Spread $SPREAD_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{ask_{i,t} + bid_{i,t}\} / 2} \times 100$ <p>Sumber : [30] dan [31]</p>	Rasio
Free Cash Flow (X_3)	<i>Free cash flow</i> merupakan arus kas yang telah disediakan oleh perusahaan bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yaitu pihak investor ataupun kreditur [38]	FCF = NOPAT – Investasi bersih pada modal operasi <p>Sumber : [3] , [21] dan [33]</p>	Rasio
Good Corporate Governance (Z)	<i>Good corporate governance</i> adalah konsep yang didasari dengan teori agensi atau keagenan, yang fungsinya diharapkan untuk dapat membantu memberikan kepercayaan kepada investor dalam penerimaan modal kembali atas dana yang telah mereka investasikan sebelumnya [27]	Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ <p>Sumber : [39]</p>	Rasio

Sumber : Diringkas oleh peneliti

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi software IBM SPSS v.25. Teknik analisis data yang digunakan berupa Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean serta nilai standar deviasi setiap variabel [40]. Selanjutnya terdapat empat uji yang digunakan dalam Uji Asumsi Klasik diantaranya yaitu, pertama Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal atau tidak dengan taraf signifikan data $> 0,05$ [38]. Lalu yang kedua Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen, dimana variabel independen dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 0.10 [32]. Selanjutnya yang ketiga Uji Heteroskedastisitas yang dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID dan ZPRED yang mana jika titik pada grafik tersebut relatif menyebar maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas [41]. Dan yang keempat Uji Autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW Test) dimana suatu model regresi dinyatakan lolos uji autokorelasi jika nilai $(4-DW) > DU < DW$ [40]. Untuk pengujian hipotesis antar variabel dapat menggunakan Uji T (Parsial), dimana variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai Sig. $< 0,05$ [23]. Serta Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar kontribusi model dalam menerangkan variabel independen, dengan taraf nilai $0 - 1$ [23]. Selanjutnya untuk MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan jenis uji regresi linier berganda khusus yang persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Manajemen Laba (Y)	108	,00	,76	,4738	,15268
Tax Planning (X1)	108	,19	,84	,7503	,06373
Asimetri Informasi (X2)	108	-,72	3,11	,9068	,83712
Free Cash Flow (X3)	108	22,30	30,64	26,8887	1,98352
Good Corporate Governance (Z)	108	,00	2,32	,1919	,35713
Valid N (listwise)	108				

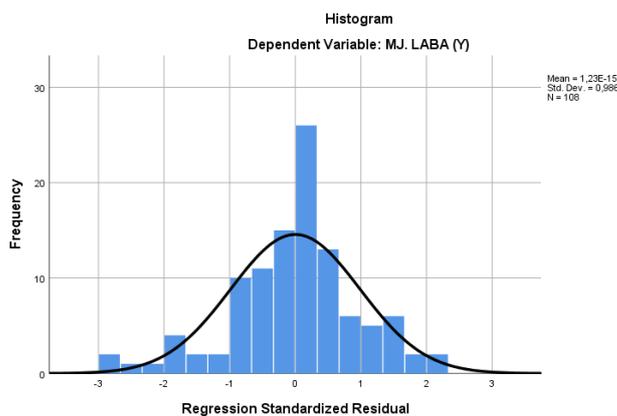
Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4, variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4738 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,76, sedangkan nilai std. deviasi sebesar 0,15268. Variabel *tax planning* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 0,7503 dengan nilai minimum 0,19 dan maksimum 0,84, sedangkan nilai std. deviasi sebesar 0,06373. Variabel asimetri informasi (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 0,9068 dengan nilai minimum -0,72 dan maksimum 3,11, sedangkan nilai std. deviasi sebesar 0,83712. Variabel *free cash flow* (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 26,8887 dengan nilai minimum 22,30 dan maksimum 30,64, sedangkan nilai std. deviasi sebesar 1,98352. Dan variabel pemoderasi *good corporate governance* (Z) yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 0,1919 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 2,32, sedangkan nilai std. deviasi sebesar 0,35713.

Uji Asumsi Klasik

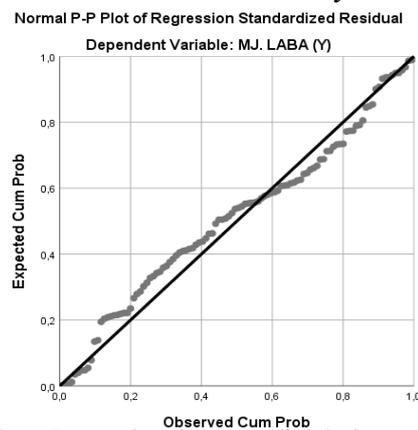
Uji Normalitas

Gambar 3.
Grafik Histogram



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Gambar 4.
Grafik Normal Probability Plot



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14731509
Most Extreme Differences		
	Absolute	,080
	Positive	,068
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dapat dilihat pada grafik histogram yang ditunjukkan pada gambar 3, bahwa grafik tersebut membentuk pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya data observasi telah terdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar grafik *normal probability plot* yang ditunjukkan pada gambar 4, diketahui bahwa data observasi yang ditandai dengan titik-titik kecil menyebar mengikuti garis diagonalnya, yang berarti model regresi dan data residual telah terdistribusi normal. Selain itu nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan taraf nilai sebesar $0,085 > 0,05$ yang artinya data observasi telah terdistribusi normal sepenuhnya yang dibuktikan pada tabel 4.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		<i>Coefficients^a</i>	
		Colinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Tax Planning (X1)	,977	1,023
	Asimetri Informasi (X2)	,992	1,008
	Free Cash Flow (X3)	,984	1,016

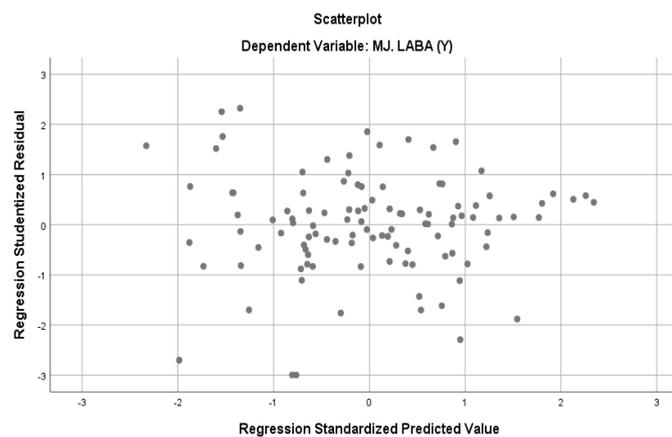
a. *Dependent Variable*: Manajemen Laba (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai VIF < 10 serta nilai *Tolerance* > 0,10 yaitu, variabel *tax planning* (X1) dengan nilai VIF 1,023 dan nilai *Tolerance* 0,977, variabel asimetri informasi dengan nilai VIF 1,008 dan nilai *Tolerance* 0,992 dan variabel *free cash flow* dengan nilai VIF 1,016 dan nilai *Tolerance* 0,984. Yang mana dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 5.
Pola Scatterplot**



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar 5, *scatterplot* diatas menunjukkan data observasi yang diprosikan dengan titik-titik kecil menyebar jauh dari titik 0 pada sumbu Y dengan pola tertentu yang tidak saling berdempetan. Dimana hal ini dapat diartikan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,380	,144	,119	,12355	1,870

a. *Predictors*: (Constant), Free Cash Flow (X3), Asimetri Informasi (X2), Tax Planning (X1)

b. *Dependent Variable*: Manajemen Laba (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Pada tabel 6 menunjukkan hasil nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,870, yang kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel signifikansi DW 0,05 (5%) dengan jumlah data observasi (N) = 108 dan jumlah variabel bebas 3 (K = 3). Hasil yang diperoleh meliputi nilai dL sebesar 1,6297 dan dU sebesar 1,7437. Yang berarti nilai DW lebih besar dari dL dan dU (1,6297 < 1,870 > 1,7437), serta nilai (4-DW) yaitu 2,130 lebih besar dari dL dan dU (1,6297 < 2,130 > 1,7437). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini tidak terdidikasi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 ^a	,144	,119	.12355

a. Predictors: (Constant), Free Cash Flow (X3), Asimetri Informasi (X2), Tax Planning (X3)

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dengan melihat tabel 8, nilai *R-Square* (R^2) yang dihasilkan sebesar 0,144. Yang artinya pengaruh variabel independen yaitu *tax planning* (X1), asimetri informasi (X2) dan *free cash flow* (X3) terhadap variabel dependen yaitu *earnings management* (Y) hanya sebesar 14,4%. Dan sisanya sebesar 85,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model regresi yang dianalisis.

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,478	0,216		2,212	0,029
	Tax Planning (X1)	0,404	0,202	0,198	1,997	0,048
	Asimetri Infomasi (X2)	0,007	0,004	0,209	2,101	0,038
	Free Cash Flow (X3)	-1,195E-02	0,006	-0,179	-1,945	0,055

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji parsial yang ditunjukkan pada tabel 9, variabel *tax planning* (X1) mempunyai nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($1,997 > 198282$) dengan taraf signifikansi (Sig.) yang lebih kecil ($0,048 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel *Tax Planning* (X1) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Earnings Management* (Y). Variabel asimetri informasi (X2) mempunyai nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,101 > 198282$) dengan taraf signifikansi (Sig.) yang lebih kecil ($0,038 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel Asimetri Informasi (X2) secara parsial berpengaruh positif terhadap *Earnings Management* (Y). Variabel *free cash flow* (X3) mempunyai nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-1,945 < 198282$) dengan taraf signifikansi (Sig.) yang lebih besar ($0,055 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti variabel *Free Cash Flow* (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Earnings Management* (Y).

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) / MRA

Tabel 10. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,010	,009		1,138	,258
	Moderasi_ZX1	,151	,052	,220	2,907	,004
	Moderasi_ZX2	,021	,003	,609	6,854	,000
	Moderasi_ZX3	3,024E-14	,000	,144	2,412	,018

a. Dependent Variable: MJ. LABA (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan uji MRA yang ditunjukkan pada tabel 10, beta yang dihasilkan dari interaksi Moderasi_ZX1 adalah positif 0,220, yang artinya moderasi dari Z (*Good Corporate Governance*) memperkuat pengaruh X1 (*Tax Plannig*) terhadap Y (*Earnings Management*), serta pengaruhnya juga signifikan ($0,004 < 0,05$). Yang dapat disimpulkan bahwa GCG sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara *Tax Planning* terhadap *Earnings Management*, sehingga hipotesis diterima. Beta yang dihasilkan dari interaksi Moderasi_ZX2 adalah positif 0,609, yang artinya moderasi dari Z (*Good Corporate Governance*) memperkuat pengaruh X2 (Asimetri

Informasi) terhadap Y (*Earnings Management*), serta pengaruhnya juga signifikan ($0,000 < 0,05$). Yang dapat disimpulkan bahwa GCG sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara *Tax Planning* terhadap *Earnings Management*, sehingga hipotesis diterima. Beta yang dihasilkan dari interaksi Moderasi_ZX3 adalah positif 0,144, yang artinya moderasi dari Z (*Good Corporate Governance*) memperkuat pengaruh X3 (*Free Cash Flow*) terhadap Y (*Earnings Management*), serta pengaruhnya juga signifikan ($0,018 < 0,05$). Yang dapat disimpulkan bahwa GCG sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management*, sehingga hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Tax Planning* terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Dimana *tax planning* pada perusahaan dikatakan bagus jika perusahaan tersebut semakin sering melakukan *tax planning*. Menurut teori agensi (*agency theory*), hubungan antara *tax planning* dengan *earnings management* timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*. Dengan tingginya *tax planning* pada perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan *earnings management*. Hal tersebut muncul ketika perusahaan tidak ingin membayar pajaknya yang terlalu besar, sehingga perusahaan mengatur strategi untuk melakukan *earnings management* melalui perencanaan pajak [10]. Maka dari itu, semakin bagus *tax planning* yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan manajer melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba [7], [8]. Namun berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [9], [10].

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Tingginya asimetri informasi pada perusahaan akan menimbulkan kemungkinan manajemen perusahaan melakukan *earnings management*. Hal tersebut muncul saat manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi perusahaan yang lebih dibandingkan dengan para investor maupun *stakeholders*. Sehingga tindakan tersebut akan menimbulkan *agency problem*, dimana manajer perusahaan yang ditunjuk untuk menjalankan kegiatan usaha lebih mementingkan kepentingan pribadi dengan mensejahterakan dirinya sendiri dibandingkan kesejahteraan para investor atau *stakeholders* melalui tindakan *earnings management* [42]. Maka dari itu, tingginya asimetri informasi pada perusahaan menimbulkan kemungkinan manajer melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba [11], [12]. Namun berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba [13], [14].

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9, variabel *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hasil tersebut menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan mempunyai *free cash flow* yang tinggi maka peluang terjadinya *earnings management* pada perusahaan sangatlah kecil, karena dengan *free cash flow* yang tinggi menandakan jika perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan dapat membayar hutang serta devidennya. Tingginya *free cash flow* tanpa adanya pengawasan akan menimbulkan *agency problem*, dimana manajer perusahaan selaku pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan usaha dapat meyalahgunakan jabatannya untuk melakukan tindakan manajemen laba, dengan mencari sumber pendanaan kepada para investor yang seharusnya digunakan untuk kepentingan perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi [23]. Hasil penelitian ini konsisten serta mendukung penelitian yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba [21], [20]. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba [18], [19].

Good Corporate Governance (GCG)* mampu Memperkuat Pengaruh Positif *Tax Planning* terhadap *Earnings Management

Berdasarkan uji MRA pada tabel 10, *good corporate governance* sebagai pemoderasi dapat memperkuat pengaruh positif *tax planning* terhadap *earnings management*. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa penerapan GCG pada perusahaan akan memperkuat pengaruh *tax planning* terhadap *earnings management*. Tingginya *tax planning* yang dibuat pada perusahaan dapat memicu terjadinya manajemen laba yang sengaja dilakukan oleh manajer. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*), dalam mengatasi konflik tersebut perlu dilakukan tata kelola perusahaan yang baik dan terarah untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba [28]. Dengan penerapan GCG pada perusahaan akan mampu dipercaya untuk menciptakan perusahaan yang baik dan sehat serta dapat memberikan informasi yang akurat dan transparan terutama dalam perencanaan perpajakan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa GCG mampu memoderasi perencanaan pajak pada manajemen

laba [29]. Berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa GCG tidak dapat memoderasi *tax planning* terhadap manajemen laba [37].

Good Corporate Governance (GCG) mampu Memperkuat Pengaruh Positif Asimetri Informasi terhadap Earnings Management

Berdasarkan uji MRA pada tabel 10, *good corporate governance* sebagai pemoderasi dapat memperkuat pengaruh positif asimetri informasi terhadap *earnings management*. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa penerapan GCG pada perusahaan akan memperkuat pengaruh asimetri informasi terhadap *earnings management*. Tingginya asimetri informasi pada perusahaan akan menimbulkan *agency problem*, dimana pihak manajemen lebih mempunyai informasi lebih mengenai perusahaan dibandingkan *stakeholders* maupun pemegang saham [10]. Peristiwa tersebut dapat diminimalisir melalui penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dan maksimal. Dengan adanya penerapan GCG pada perusahaan diharapkan mampu menjadi alat bagi *stakeholders* untuk melakukan pengawasan serta untuk mengontrol segala aktivitas yang akan atau telah terjadi pada perusahaan. Semakin baik dan tingginya penerapan GCG pada perusahaan, maka semakin rendah asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan sehingga praktik manajemen laba dalam perusahaan juga akan ikut menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan jika penerapan GCG pada perusahaan mampu memoderasi asimetri informasi terhadap praktik *earnings management* pada perusahaan [28], [30], [31].

Good Corporate Governance (GCG) mampu Memperkuat Pengaruh Positif Free Cash Flow terhadap Earnings Management

Berdasarkan uji MRA pada tabel 10, *good corporate governance* sebagai pemoderasi dapat memperkuat pengaruh positif *free cash flow* terhadap *earnings management*. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa penerapan GCG pada perusahaan akan memperkuat pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management*. Hal ini mendukung *agency theory* (teori keagenan) yang menyatakan bahwa seorang manajer selaku penanggung jawab perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba dengan alasan tidak ingin menanggung resiko jika nilai arus kas perusahaan rendah [23]. Namun, semakin tinggi penerapan GCG dengan sistem, mekanisme dan konsep yang baik akan dapat membantu mengontrol arus kas bebas pada perusahaan, sehingga tindakan praktik manajemen laba pada perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa GCG dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba [23]. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan *free cash flow* dengan manajemen laba [3].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah *tax planning* berpengaruh terhadap *earnings management*, karena semakin bagus perencanaan pajak yang dibuat oleh perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajer melakukan praktik manajemen laba. Asimetri informasi berpengaruh terhadap *earnings management*. Dimana tingginya asimetri pada perusahaan menimbulkan *agency problem* yang dibuat oleh manajer untuk melakukan tindakan *earnings management*. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Akibat tingginya *free cash flow* tanpa adanya pengawasan akan membuat manajer menyalahgunakan jabatannya untuk melakukan praktik manajemen laba. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *tax planning* terhadap *earnings management*. Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan terarah akan mampu meminimalisir terjadinya *earnings management* yang terjadi akibat perencanaan pajak yang tinggi. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi asimetri informasi terhadap *earnings management*, yang berarti tingginya tingkat asimetri informasi pada perusahaan dapat diminimalisir dengan penerapan *good corporate governance*, selain itu juga dapat menurunkan praktik manajemen laba yang terjadi dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *free cash flow* terhadap *earnings management*. Dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba saat arus kas perusahaan rendah. Adanya *good corporate governance* dengan mekanisme yang baik diharapkan dapat membantu mengontrol arus kas bebas pada perusahaan, sehingga tindakan praktik manajemen laba pada perusahaan juga akan menurun. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan selain sektor Industri Barang & Konsumsi. Selain itu, menambah periode penelitian dengan tahun yang terbaru agar hasilnya lebih bagus dan akurat. Serta menambahkan atau mengganti variabel independen lain yang kemungkinan akan dapat mempengaruhi *earnings management* seperti *financial performance*, *financial distress*, kompensasi bonus dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kaprodi Akuntansi, Dekan FBHIS, Para Dosen Akuntansi serta Pihak Perpustakaan yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, Orang tua serta Teman-teman terdekat yang telah memberikan doa, semangat serta masukan untuk terciptanya penelitian ini.

REFERENSI

- [1] H. Dirgantara, "Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 9 Juta Hingga Akhir Juni 2022," *Kontan.co.id*, Jakarta, Nov. 20, 2022. [Online]. Available: <https://amp.kontan.co.id/news/jumlah-investor-pasar-modal-tembus-9-juta-hingga-akhir-juni-2022>
- [2] M. A. Rizaty, "Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 8,8 Juta per Awal Juni 2022," *Databoks*, Jakarta, Nov. 20, 2022. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/15/jumlah-investor-pasar-modal-tembus-88-juta-per-awal-juni-2022>
- [3] P. M. N. Wijaya and N. S. Hendriyeni, "FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi)," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 18, no. 02, pp. 103–113, 2021, doi: 10.36406/jam.v18i02.432.
- [4] Q. L. Huynh, "A Triple of Corporate Governance, Social Responsibility and Earnings Management," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 3, pp. 29–40, 2020, doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.29.
- [5] J. T. Kesuma, "Kasus Fraud PT. Tiga Pilar Sejahtera (Masalah Fraud)," *Binus University School of Accounting*, Jakarta, Nov. 20, 2021. [Online]. Available: <https://accounting.binus.ac.id/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/>
- [6] C. A. Pohan, *Optimizing Corporate Tax Management : Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini*, 2nd ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- [7] A. Maslihah, "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage terhadap Manajemen Laba," *J. Akunt. Pajak Dewantara*, vol. 1, no. 1, pp. 30–45, 2019, doi: 10.24964/japd.v1i1.769.
- [8] M. Sutrisno, I. A. Sari, and Y. P. Astuti, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017," *Permana*, vol. 10, no. I, pp. 132–148, 2018.
- [9] K. D. Meila, "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019," *J. Bisnis, Ekon. Dan Bisnis*, vol. 01, no. 1, pp. 10–20, 2021.
- [10] A. Y. Syaddyah, V. Ratnawati, and N. Wahyuni, "Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba," *J. Tax. Tax Cent.*, vol. 1, no. 2, pp. 190–219, 2020, doi: 10.24014/jot.v1i2.12586.
- [11] E. Rohayati, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Eksis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10, no. 2, p. 116, 2020, doi: 10.33087/eksis.v10i2.173.
- [12] M. Shaleh and M. S. A. Basalamah, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia," *J. Manag. Bus.*, vol. 5, no. 1, pp. 230–240, 2022, doi: 10.37531/sejaman.v5i1.1605.
- [13] P. Patriandari and R. Fitriana, "Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indonesia," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [14] H. Z. Lubis and D. Pratiwi, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI," *Scenar. (Seminar Soc. Sci. Eng. Humaniora)*, pp. 235–248, 2020, [Online]. Available: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5428>
- [15] F. J. Mulumbot and E. Sumanti, "Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *Klabat Account. Rev.*, vol. 1, no. 1, p. 27, Feb. 2020, doi: 10.31154/kar.v1i1.455.27-40.
- [16] F. Anggraeni and S. Noviyanti, "Pengaruh Asimetri Informasi, Esop, Karakteristik Perusahaan dan Rasio Keuangan terhadap Manajemen Laba," *E-Jurnal Akunt. TSM*, vol. 2, no. 1, pp. 13–24, 2022, [Online]. Available: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- [17] N. Nursiam and N. R. Widyaningrum, "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba," *Econ. Bussines, Account. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2021.

- [18] W. Watriani and V. Serly, "Pengaruh Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba : Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 3, no. 4, pp. 922–933, 2022, doi: 10.24036/jea.v3i4.451.
- [19] A. Ihsan and S. Haryono, "Pengaruh Free Cash Flow, Profitability, dan Audit Quality Terhadap Earnings Management Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *J. Penelit. Ekon. dan Akunt.*, vol. 6, no. 1, p. 62, 2021, doi: 10.30736/jpensi.v6i1.629.
- [20] A. R. Herlambang, "Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2017.
- [21] T. Kosasih and M. Paramitha, "Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage terhadap Earning Management dengan Good Corporate Governance sebagai Variable Moderasi," *J. Syntax Fusion J. Nas. Indones.*, vol. 1, no. 11, pp. 809–821, 2021, doi: 10.54543/fusion.v1i11.106.
- [22] N. P. Widianjani and G. W. Yasa, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur," *E-JA (e-Jurnal Akuntansi)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–19, 2019, doi: 10.24843/EJA.2020.v30.i01.p19.
- [23] J. S. Tualeka, T. Tenriwaru, and U. Kalsum, "Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *Simak (Jurnal Sist. Informasi, Manaj. dan Akutantsi)*, vol. 18, no. 02, pp. 118–134, 2020, doi: 10.35129/simak.v18i02.149.
- [24] T. Andrayani, F. Fitriyani, and M. T. Terzaghi, "Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tanggihan Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016) Titi," *MBIA*, vol. 17, no. 3, pp. 37–48, 2018, doi: <https://doi.org/10.33557/10.33557/mbia.v17i3.176>.
- [25] D. F. P. Solahuddin, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018)," 2020.
- [26] N. Indraswari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting," 2017.
- [27] M. O. D. Kori and N. K. Rasmini, "Struktur Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 21, no. 1, pp. 144–172, 2017.
- [28] D. K. Wardani and W. Wahyuningtyas, "Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba," *J. Kaji. Bisnis*, vol. 25, no. 2, pp. 69–81, 2018, doi: 10.32477/jkb.v26i1.130.
- [29] I. M. D. S. Wirawan, "Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 9, p. 2200, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i09.p03.
- [30] L. P. Utomo, "Good Corporate Governance Moderation of Influence Between Information Asymmetry Againsts Earning Management," *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 183–290, 2020, [Online]. Available: <http://repository.stiedewantara.ac.id/id/eprint/1494>
- [31] C. L. D. Tambunan, A. Djajanti, and H. Irawan, "The Impact of Information Asymmetry and Financial Performance on Earnings Management by using Good Corporate Governance as Moderating Variable," *Simak (Jurnal Sist. Informasi, Manaj. dan Akutantsi)*, vol. 20, no. 01, pp. 14–36, 2019, doi: 10.35129/simak.v20i01.258.
- [32] R. Widyaningrum, D. Amboningtyas, and A. Fathoni, "The Effect of Free Cash Flow, Profitability and Leverage to Earnings Managemet with Good Corporate Governance as a Moderating Variable (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange For The Period 2012-2016)," *J. Manage.*, vol. 4, no. 4, 2018, doi: 10.1111/j.1365-2745.2009.01572.x.
- [33] P. Tiong and A. Irwan, "Analisis Determinan Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variable Moderasi," *Bata Ilyas Educ. Manag. Rev.*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [34] B. E. Indonesia, "Laporan Keuangan Tahunan BEI," *IDX (Indonesia Stock Exchange)*, Jakarta, Nov. 20, 2022. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id/>
- [35] S. Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, 2nd ed. Jakarta: PT. Grasindo, 2018. [Online]. Available: <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/22284>
- [36] E. Suwandi, *Perencanaan Pajak Ed.6*, 6th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [37] G. A. Febriyanti, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi," *J. Bisnis Terap.*, vol. 04, no. 02, pp. 107–122, 2021, doi: 10.24123/jbt.v4i2.2924.

- [38] M. Ita, R. Fitrioso, and F. Odiatma, "The Effect of Free Cash Flow , Leverage Ratio , Profitability Ratio and Information Asymmetric on Earning Management," *I-Economic A Res. J. Islam. Econ.*, vol. 6, no. 2, pp. 152–168, 2020, doi: 10.10109/ieconomics.v6i2.7125.
- [39] Q. Tsaniatuzaima and E. Maryanti, "Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi," *Own. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 2253–2265, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i3.880.
- [40] E. Cornelia and S. W. Adi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Free Cash Flow dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019," *Kaji. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 7, no. 1, p. 178, 2022.
- [41] I. Adiraya and N. Sayidah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay," *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 2, no. 2, pp. 99–109, 2018, doi: 10.25139/jaap.v2i2.1397.
- [42] C. Christabel and N. Bangun, "Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Modal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 3, p. 1010, 2020, doi: 10.24912/jpa.v2i3.9526.